

MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR GURU DENGAN MEMPERHATIKAN TUJUAN PEMBELAJARANNYA DI SD BINA BANGSA KALIDERES JAKARTA BARAT

Ina Magdalena¹, Aldiansyah², Della Fully Rizkiyah³, Khuzairatu Waro⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, aaldi6882@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how to formulate the perfect specific learning objectives. Purpose is the translation of the vision and mission. Learning is a process of interaction between students and educators and learning resources in a learning environment. The method used in this research is descriptive qualitative method. This type of qualitative descriptive research is commonly used to analyze social events, phenomena or circumstances. This research was conducted at SD Bina Bangsa Kalideres, West Jakarta. The results of research conducted by interview and documentation study with several teachers at SD Bina Bangsa. Based on the results of our research, the learning objectives are very important but are still not perfect in formulating learning objectives at SD Bina Bangsa. Specific learning objectives are the basis used in constructing tests. Therefore it is very important to place learning objectives as the basis for compiling instructional designs.

Keywords : *Learning Objectives, Behavior, Teacher Quality*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang sempurna. Tujuan adalah penjabaran visi dan misi. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif biasa digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Penelitian ini dilaksanakan di SD Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat. Hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi dengan beberapa guru di SD Bina Bangsa. Berdasarkan hasil riset kami bahwasanya tujuan pembelajaran sangatlah penting tetapi masih belum sempurna dalam merumuskan tujuan pembelajaran di SD Bina Bangsa. Tujuan pembelajaran khusus adalah dasar yang digunakan dalam Menyusun tes. Maka dari itu sangatlah penting menempatkan tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam Menyusun desain intruksional.

Kata Kunci: Tujuan Pembelajaran, Tingkah Laku, Kualitas Guru

PENDAHULUAN

Merumuskan tujuan pembelajaran dengan sempurna, umumnya dianggap sebagai salah satu dasar yang sangat penting dalam proses perencanaan kurikulum dan Menyusun kisi-kisi tes

Perumusan tujuan pembelajaran yang dapat diukur berarti bahwa tingkat pencapaian peserta didik dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran itu dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lain

Menurut ibu Devita Sari, S.Pd “ Tujuan pembelajaran khusus adalah sebuah perencanaan proses pembelajaran, bagaimana yang mau kita dapat dalam sebuah pembelajaran ?. Nah tujuannya berisi tentang pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang haru dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran. Seperti halnya kompetensi dasar.

Tujuan pembelajaran Khusus merupakan lanjutan dari tahap-tahap pendesain pembelajaran yang diawali dari mengidentifikasi kebutuhan, selanjutnya melakukan analisis pembelajaran dan mengidentifikasi perilaku karakteristik awal siswa lalu setelah itu merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus.

Dick, Carey and Carey (2009) menguas bagaimana Robert Mager mempengaruhi dunia pendidikan di Amerika untuk merumuskan tujuan dengan kalimat jelas, pasti dan dapat diukur sejak awal tahun 1960. Yang dimaksud dengan perumusan tujuan pembelajaran khusus dengan jelas adalah tujuan pembelajaran yang diungkapkan secara tertulis dan diinformasikan kepada peserta didik Sehingga peserta didik dan pengajar mempunyai pengertian yang sama tentang dengan apa yang tercantum dalam tujuan pembelajaran.

Perumusan tujuan pembelajaran secara pasti, arti teknik tersebut mengandung satu pengertian, atau tidak mungkin ditafsirkan ke dalam pengertian yang lain. Untuk itu, teknik dirumuskan dalam bentuk kata kerja yang dapat dilihat oleh mata (observable)

Perumusan yang dapat diukur berarti bahwa tingkat pencapaian peserta didik dalam perilaku yang ada dalam teknik itu dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lain. terbitkan buku tentang penulisan tujuan pembelajaran pada tahun

1962. lokakarya penulisan tujuan pembelajaran di Amerika dilakukan secara gencar dengan peserta ribuan guru. tetapi, tujuan pembelajaran yang telah ditulis oleh guru waktu itu mengalami nasib yang kurang menggembirakan karena dua hal seperti berikut pertama banyak guru yang menulis tujuan pembelajaran berdasarkan daftar isi buku teks yang telah ada.

Dengan perkataan lain tujuan pembelajaran ditulis berdasarkan isi pelajaran. seharusnya para guru itu melakukan sebaliknya. kedua, ribuan tujuan pembelajaran yang telah selesai ditulis oleh guru itu tergeletak di atas meja mereka, tidak memiliki Dampak terhadap proses instruksional. setelah penulisan tujuan pembelajaran tersebut tidak ada perubahan dalam praktik kegiatan instruksional. diks dan carey selanjutnya menyebutkan bahwa penyebab keadaan di atas adalah tidak diakibatkannya penulisan tujuan pembelajaran tersebut dengan proses penyusunan pengembangan pembelajaran secara keseluruhan.

Para pengajar tersebut tidak melihat pengertian yang mendalam tentang kaitan antara penulis tujuan pembelajaran tersebut dengan komponen komponen lain dalam sistem pembelajaran. mereka lebih memandang penulisan tujuan pembelajaran, sedangkan isi pelajaran, metode pembelajaran, dan teks yang digunakannya Tetap sama seperti yang mereka gunakan selama ini. inovasi itu terbatas pada penulisan tujuan pembelajaran saja.

Para pengajar SD hingga SMA tersebut seharusnya meneruskannya dengan kegiatan analisis pembelajaran, identifikasi pelaku dan karakteristik siswa, perumusan TK penulisan tes, penentuan strategi instruksional dan pengembangan bahan instruksional bila bahan yang bersifat standar masih belum cukup.

Untuk yang terakhir ini yaitu bahan pembelajaran, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu telah pula mengeluarkan buku-buku pegangan yang dimaksudkan sebagai dasar patokan isi pelajaran secara nasional dengan Tersedianya kurikulum nasional berikut buku-buku tersebut, para guru Seharusnya masih harus mengembangkan sendiri sistem pembelajarannya yang sesuai dengan perilaku awal dan karakteristik siswa, serta fasilitas dan alat-alat yang terdapat di sekolah dan lingkungan masing-masing. namun, pada praktiknya mereka tidak membuatnya sendiri melainkan menggunakan semua perangkat rencana instruksional yang telah

disediakan oleh pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sehingga Indonesia digunakan rencana instruksional yang seragam. di sinilah letak awal mula tidak tumbuhnya kreativitas pengajar dan penyeragaman rencana internasional padahal kondisi setiap sekolah dan setiap daerah sangat heterogen.

Ditingkat perguruan tinggi, para dosen telah ditatar dalam perencanaan proses belajar mengajar. Penataran ini telah komprehensif dari yang dilakukan di Amerika Serikat tahun 1960-an karena tidak hanya terbatas pada penulisan tujuan pembelajaran, tetapi juga dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan, M. Atwi Suparman (2012). dilihat dari segi materi Penataran pengajaran di Indonesia lebih luas dibandingkan dengan yang dilakukan di Amerika Serikat tahun 1960-an .

Difusi inovasi dalam sistem instruksional telah dimulai lebih dari 30 tahun yang lalu . untuk membuat inovasi itu masuk dalam praktek sehari-hari masih memerlukan waktu yang lebih panjang dan usaha yang terus-menerus. usaha tersebut semakin lama harus makin mengarah pada tiga hal sebagai berikut:

Keterampilan teknik tentang penerapan proses desain instruksional secara lebih cermat, teliti dan sistematis, Yuberti (2013). Persuasif, motivasi, supervisi, serta monitoring terhadap praktik menggunakan keterampilan teknis tersebut di dalam kelas sehari-hari. Pengintegrasian keterampilan teknis desain instruksional pengajar ke dalam sistem pengelolaan program akademi di setiap program studi atau jurusan.

Pentingnya menempatkan tujuan pembelajaran sebagai komponen awal dalam menyusun pengembangan pembelajaran merupakan pusat perhatian setiap pendesain pembelajaran. Ia merupakan dasar dan pedoman bagi seluruh proses pengembangan pembelajaran selanjutnya. perumusan tujuan pembelajaran merupakan titik permulaan yang sesungguhnya dari proses desain pembelajaran sedangkan proses sebelumnya, merupakan tahap pendahuluan untuk menghasilkan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran khusus merupakan satu-satunya dasar dalam menyusun kisi-kisi tes dan alat untuk menguji validitas isi teks. dalam menentukan isi pelajaran yang akan diajarkan, desain intruksional merumuskannya berdasarkan kompetensi

dasar yang ada dalam tujuan pembelajaran. dengan perkataan lain, isi pelajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan apa yang akan dicapai (Robert Marger 1992).

Dalam uraian terdahulu dinyatakan bahwa sebagai pengajar telah melakukan hal keliru karena membalik prinsip diatas yaitu dengan melihat isi pelajaran dan dalam daftar isi buku untuk menyusun tujuan pembelajaran. desain pembelajaran tidak mengidentifikasi metode berdasarkan nilai menarik tidaknya terlebih dahulu, baru menyusun tujuan pembelajaran atas dasar kelebihan metode tersebut. ia harus memilih metode tertentu atas dasar kesesuaiannya untuk mencapai kompetensi yang tercantum dalam tujuan. dengan perkataan lain metode pembelajaran dipilih berdasarkan kompetensi yang ada dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran menjadi acuan seluruh proses desain pembelajaran karena didalamnya tercantum rumusan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau kompetensi yang akan dicapai peserta didik Pada akhir proses pembelajaran. keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut merupakan ukuran keberhasilan sistem pembelajaran. keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut merupakan ukuran keberhasilan sistem pembelajaran yang digunakan pengajar.

Bagaimana Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus

Tujuan pembelajaran khusus antara lain digunakan untuk menyusun tes. karna itu, tidak harus mengandung unsur-unsur yang dapat memberikan petunjuk kepada penyusun tes agar ia dapat mengembangkan tes yang benar-benar dalam mengukur perilaku yang terdapat di dalamnya. Unsur-unsur itu dikenal dengan ABCD yang berasal dari 4 kata sebagai berikut

A = audience

B = behavior

C= condition

D = degre

A = audience Adalah peserta didik yang akan belajar. Pada unsur audience tentunya yang akan menjalani proses pembelajaran adalah peserta didik misalnya, peserta didik SMA kelas 1 semester pertama di daerah X, peserta didik S1 program studi ekonomi dan studi pembangunan semester ke-7 di Universitas Y atau peserta kursus pejabat pemberian kredit angkatan x x x di lembaga Z.

Keterangan tentang peserta didik yang akan belajar tersebut diusahakan menarik atau unik mungkin. batasan yang menarik ini penting artinya agar sejak permulaan orang-orang yang tidak termasuk dalam batasan tersebut sadar bahwa bahan pembelajaran yang dirumuskan atas dasar tujuan pembelajaran tersebut belum tentu sesuai bagi mereka. mungkin bahan pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. mungkin pula strategi pembelajaran yang digunakan didalamnya dirasakan kurang sesuai. mereka lebih suka pada uraian tentang konsep, prinsip atau prosedur, karena mereka telah menguasainya dengan baik. mereka bukan populasi sasaran yang dimaksudkan. ini berarti, seseorang yang berada diluar populasi sasaran dari suatu sistem pembelajaran tetapi ingin mengikuti mata pelajaran tersebut, harus bersedia menempatkan diri seperti peserta didik yang menjadi sasaran sistem instruksional tersebut.

B = behavior Adalah perilaku menarik yang akan dimunculkan oleh peserta didik setelah proses belajar dalam pelajaran tersebut. Perilaku ini terdiri atas dua bagian penting, yaitu: kata kerja dan objek. kata kerja yang menunjukkan Bagaimana peserta didik mendemonstrasikan sesuatu seperti: menyebutkan, menjelaskan, menganalisis, menggergaji dan melompat. objek menunjukkan apa yang akan didemonstrasikan itu, misalnya: definisi manajemen, cara menganalisis pupuk tertentu menjadi komponen-komponen dasarnya, laporan laba rugi kayu dan gaya flop. komponen dalam perilaku pembelajaran khusus adalah tulang punggung tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

C = condition adalah kondisi yang berarti batasan yang dikenakan kepada peserta didik atau alat yang digunakan peserta didik Pada saat ia tes. tujuan pembelajaran khusus mempunyai komponen yang memberikan petunjuk kepada pengembang tes tentang kondisi atau dalam keadaan Bagaimana peserta didik dan perilaku seperti Kebanyakan digunakan orang seharusnya mengandung komponen

yang memberikan petunjuk kepada pengembang tes tentang kondisi atau dalam keadaan Bagaimana peserta didik diharapkan mendemonstrasikan perilaku yang dihadapi pada saat ia tes. komponen C dalam setiap TIK merupakan unsur penting dalam penyusunan instrumen tes. komponen C dalam TIK merupakan dasar penyusunan masalah. butir soal tes harus relevan dengan TIK. contoh: dengan diskus, melalui demonstrasi.

D = degree

Degree ialah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai perilaku tersebut. Tingkat keberhasilan dapat ditunjukkan dengan batas minimal dari keterampilan suatu perilaku yang dianggap dapat diterima. apabila menurut analisis pembelajaran perilaku dalam tujuan pembelajaran Yang bersangkutan merupakan perilaku prasyarat yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum meneruskan mempelajari perilaku yang lain, kedudukan komponen D dan TIK yang bersangkutan menjadi sangat penting. misalkan, minimal 90% benar, paling sedikit 4 benar, dan sebagainya.

Alat penilaian hasil belajar yang mengacu kepada tujuan pembelajaran disebut alat penilaian acuan patokan. Selanjutnya, hasil belajar setiap peserta didik dapat dibandingkan dengan tingkat pencapaian kompetensi dalam tujuan instruksional tersebut. Tes acuan patokan dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan setiap peserta didik terhadap perilaku yang tercantum dalam tujuan pembelajaran. beberapa Langkah-langkah dalam merancang tes acuan patokan adalah sebagai berikut: a) menentukan tujuan tes; b) membuat table spesifikasi untuk setiap tes yaitu daftar perilaku, bobot perilaku, persentase jenis tes, dan jumlah butir tes; c) menulis butir tes; d) merakit tes; e) menulis petunjuk; f) menulis kunci jawaban; g) mengujicobakan tes; h) menganalisis hasil uji coba; i) merevisi tes)

Sampai batas uraian ini telah diuraikan pengertian dan contoh komponen yang terdapat dalam tujuan pembelajaran. singkatan ABCD diharapkan memudahkan kita untuk mengingat ke empat unsur tersebut. dalam merumuskan suatu tujuan pembelajaran, keempat komponen tersebut tidak selalu tersusun sebagai ABCD, tetapi seringkali CABD. rumusan dengan urutan CBAD lebih mudah diikuti bila ingin memperhatikan perumusan tujuan pembelajaran dalam suatu kalimat.

Biasanya dalam praktik sehari-hari, perumusan tujuan pembelajaran hanya mengandung dua komponen A dan B. kadang-kadang dapat dijumpai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam tiga komponen: A, B, C, dan D, karena dianggap terlalu sulit dan kurang praktis. yang paling penting bagi pengembang pembelajaran yang menulis tujuan pembelajaran secara tidak lengkap menyadari bahwa kekurangan komponen C atau D itu akan menyebabkan kekurangan pastian dalam penulisan tes di kemudian hari dan penafsiran terhadap hasilnya.

Di samping perumusan tujuan pembelajaran dengan format ABCD, masih ada acara perumusan lain, misalnya teknik perumusan yang mengandung unsur proses belajar. namun, cara perumusan lain tersebut tidak dibahas dalam buku ini untuk menghindari kerumitan teknis berlebihan .

Hubungan Tujuan Pembelajaran Dengan Isi Pembelajaran

Dengan merumuskan tujuan pembelajaran, desain pembelajaran segera dapat menentukan berbagai komponen lain dalam sistem pembelajaran termasuk alat pengukuran hasil belajar dan isi pembelajar rumusan tujuan pembelajaran mengandung unsur B, yaitu kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik Pada akhir pembelajaran. Unsur B Dalam kompetensi itu terdiri dari dua hal yaitu kata kerja dan objek dalam 6 contoh tujuan pembelajaran di atas, dapat kita lihat enam topik sebagai berikut:

1. Korelasi
2. Model desain instruksional
3. Kalimat pasif
4. Desain bangunan perkantoran
5. Pemberian kredit untuk perusahaan
6. Menyanyikan lagu anak

Setiap topik dapat diuraikan menjadi sub topik. uraian yang rinci akan memudahkan pendesain intruksional dalam Merancang strategi instruksional yang didalamnya tercakup isi pembelajaran.

Isi pembelajaran untuk setiap tujuan pembelajaran bersama komponen lain sebagai langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode dan alat, dan media

pembelajaran akan tergambar Dalam strategi instruksional. Dengan perkataan lain, daftar isi pembelajaran akan dibuat oleh pendesain pembelajaran pada saat ini menyusun strategi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2011: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Syaodih Nana (2007:60) metode penelitian kualitatif adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan di SD Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SD Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat. Untuk menganalisis perumusan tujuan pembelajaran khusus di SD Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara cermat apa yang disampaikan oleh narasumber serta mendokumentasikan kegiatan wawancara.

2. Studi dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dengan meminta data-data dari pihak sekolah berupa foto maupun video kegiatan pembelajaran disekolah.

HASIL WAWANCARA DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari wawancara semi struktur yang dilakukan secara face to face. Dan untuk wawancara dilakukan menggunakan pertanyaan Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur terhadap guru SD BINA BANGSA. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diinginkan atas masalah yang dibahas, Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Mahasiswa : Bagaimana cara merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang sempurna ?

Guru : Tujuan pembelajaran khusus yang sempurna itu harus mengandung unsur ABCD yaitu A: audience, B : behavior, C : condition, D : degree. Contoh dari tujuan pembelajaran khusus yang sempurna adalah misalnya dari A : audience adalah peserta didik yang akan belajar, B : behavior adalah perilaku peserta didik, C : condition adalah kondisi yang terjadi dalam pembelajaran, D : degree adalah tingkat keberhasilan peserta didik. Maka tujuan pembelajaran yang sempurna yaitu “Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri benda padat dan cair melalui pengamatan minimal 3”

Mahasiswa : Apa hubungan tujuan pembelajaran dengan isi pembelajaran ?

Guru : tujuan pembelajaran khusus adalah awal atau dasar yang digunakan untuk Menyusun tes. Sedangkan isi pembelajaran mencakup semua materi dan tes untuk mencapai standar kompetensi. Jadi rumusan tujuan pembelajaran yaitu kompetensi yang diharapkan dicapai siswa pada akhir pembelajaran.

Mahasiswa : Manakah yang lebih penting, menulis tujuan pembelajaran khusus sebelum proses pembelajaran di mulai atau menulis tujuan pembelajaran berdasarkan daftar isi buku yang akan diajarkan ?

Guru : menulis tujuan pembelajaran khusus sebelum proses pembelajaran di mulai
Karena tujuan pembelajaran khusus adalah awal atau dasar dalam Menyusun kisi-kisi tes dan alat untuk mengukur validitas isi tes. jadi jika kita menulis tujuan pembelajaran di awal maka kita dapat Menyusun kisi-kisi tes. Namun masih banyak guru di SD Bina Bangsa yang menulis tujuan pembelajaran berdasarkan daftar isi buku yang akan diajarkan. Karena mereka menyesuaikan bahan ajar yang akan diajar bukan yang akan dicapai.

Mahasiswa : seberapa pentingkah tujuan pembelajaran khusus ?

Guru : Sangatlah penting. karena dengan adanya tujuan pembelajaran kita dapat Menyusun tes dan alat untuk menguji validitas isi tes dan tujuan pembelajaran khusus sebagai komponen awal dalam Menyusun desain pembelajaran.

Mahasiswa : Bagaimana guru-guru SD Bina Bangsa dalam menerapkan unsur menulis tujuan pembelajaran?

Guru : untuk saat ini guru-guru SD Bina Bangsa masih belum sempurna dalam menulis tujuan pembelajaran. karena guru-guru tersebut masih mengandalkan kurikulum yang ada dan isi buku paket/LKS dan terkadang guru-guru SD Bina Bangsa hanya menggunakan 2 unsur seperti A dan B. maka dari itu belum terbilang sempurna.

PEMBAHASAN

Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa untuk merumuskan tujuan pembelajaran di SD Bina Bangsa belum dikatakan sempurna karena,Sebagian guru di SD Bina Bangsa hanya menggunakan unsur seperti A dan B atau Audience dan Behavior. Karena untuk menuliskan tujuan pembelajaran yang sempurna itu menggunakan unsur ABCD (Audience,Behavior, Condition,Degree).Guru di SD Bina Bangsa memilih untuk menulis tujuan pembelajaran khusus terlebih dahulu

sebelum proses pembelajaran di mulai Karena tujuan pembelajaran khusus adalah awal atau dasar dalam Menyusun kisi-kisi tes dan alat untuk mengukur validitas isi tes.

Alat penilaian hasil belajar yang mengacu kepada tujuan pembelajaran disebut alat penilaian acuan patokan. Selanjutnya, hasil belajar setiap peserta didik dapat dibandingkan dengan tingkat pencapaian kompetensi dalam tujuan pembelajaran tersebut. Tes acuan patokan dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan setiap peserta didik terhadap perilaku yang tercantum dalam tujuan pembelajaran. beberapa Langkah-langkah dalam merancang tes acuan patokan adalah sebagai berikut: a) menentukan tujuan tes; b) membuat table spesifikasi untuk setiap tes yaitu daftar perilaku, bobot perilaku, persentase jenis tes, dan jumlah butir tes; c) menulis butir tes; d) merakit tes; e) menulis petunjuk; f) menulis kunci jawaban; g) mengujicobakan tes; h) menganalisis hasil uji coba; i) merevisi tes)

Masih terdapat Guru di SD Bina Bangsa yang belum memenuhi salah satu kompetensi profesional guru yaitu dalam mengelola program belajar mengajar seperti menjalankan tujuan instruksional dengan menggunakan unsur ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree) tersebut.

A untuk audience atau peserta didik yang akan melakukan pembelajaran secara spesifik. B untuk Behavior yaitu menuliskan deskripsi perilaku peserta didik yang bersifat dapat diamati dan dapat diukur, perumusan behavior berupa kata kerja. C yaitu Condition merupakan peralatan atau alat yang dapat (atau tidak mungkin) digunakan dalam penyelesaian perilaku. Unsur terakhir yaitu Degree atau tingkat merupakan pernyataan ukuran berupa angka yang menyatakan tingkat keberhasilan setelah dapat melakukan proses dalam dalam kondisi. Dengan mengetahui unsur ABCD guru di SD Bina Bangsa bisa menggunakan unsur ABCD untuk menyempurnakan tujuan pembelajarannya

Pengelolaan tujuan pembelajaran sangat berperan penting dalam tercapainya hasil proses pembelajaran, dimana jika tujuan pembelajaran telah disusun sebelum menjalankan proses pembelajaran, maka akan menjadikan seorang guru dapat menjalankan pembelajaran yang telah disusun dalam tujuan pembelajaran dan dapat menjalankan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin diajarkan. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan teratur.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dengan menentukan langkah langkah studi pendahuluan, Hasil dan Pembahasan, Wawancara dan studi dokumentasi, Realita atau fakta dari Narasumber atau Guru, dan Kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di SD Bina Bangsa pada salah satu guru wali kelas terlihat belum mampu merumuskan dan menjalankan tujuan instruksional khusus dan belum mampu menggunakan dan menjalankan metode pengajaran yang baik dan tepat terhadap suatu proses pembelajaran pada siswa. Sehingga masih terdapat guru yang belum memenuhi salah satu kompetensi profesional guru yaitu dalam mengelola program belajar mengajar seperti merumuskan dan menjalankan tujuan instruksional khusus dan menggunakan metode pengajaran yang baik dan tepat.

Langkah dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus dapat dilakukan dengan cara menuliskan ABCD yaitu A untuk audience atau peserta didik yang akan melakukan pembelajaran secara spesifik. B untuk Behavior yaitu menuliskan deskripsi perilaku peserta didik yang bersifat dapat diamati dan dapat diukur, perumusan behavior berupa kata kerja. Perumusan behavior dapat mencakup demonstrasi pengetahuan atau keterampilan dalam salah satu dari domain pembelajaran: kognitif, psikomotor, afektif, dari teori taxonomi Bloom. C yaitu Condition merupakan peralatan atau alat yang dapat (atau tidak mungkin) digunakan dalam penyelesaian perilaku. Kondisi lingkungan mungkin juga akan disertakan. Unsur terakhir yaitu Degree atau tingkat merupakan pernyataan ukuran berupa angka yang menyatakan tingkat keberhasilan setelah dapat melakukan proses dalam dalam kondisi. Sifat dari degree adalah menyatakan standar proses yang dapat diterima (waktu, akurasi, proporsi, kualitas, dll)

Karena menulis/merumuskan tujuan instruksional khusus adalah bagian penting dari desain instruksional karena mereka memberikan peta jalan untuk merancang dan memberikan kurikulum. Melalui pengembangan kurikulum, perbandingan dari isi yang akan disampaikan harus dilakukan untuk tujuan diidentifikasi untuk program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Magdalena, Ina. 2018. *Desain Pembelajaran SD*. Tangerang: FKIP Umt Prs.
- Sunaryo. 2018. *Desain Pembelajaran SD*. Tangerang: FKIP Umt Press.
- Dick, Carey and carey (2009). *The Systematic Design of Instructional*. New Jersey: Pearson
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi, Mix Methods*. Bandung: Alfabeta
- Mager, R.F. (1962). *Preparing Instructional Objectives*. Belmont, Cal: Fearon Publisher. (1971). *Objectives Market Place Game*. National Special Media Institutes.
- Suparman, Atwi, 2012. *Desain Instruksional*. Jakarta: Erlangga *Menulis Tujuan Instruksional Khusus*
- Himmi, Nailul. 2016. *Makalah Mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pada Pembelajaran Matematika*. Page 25
- Yuberti. 2013. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA)
- Dwi Lestari, Komang, Dkk. *Pengembangan Modul Ajar Storyboard Berbasis Project Based Learning Untuk Siswa Kelas XI Multimedia di SMK TI Bali Global Singaraja*. Kumpulan artikel mahasiswa Pendidikan Teknik informatika (KARMAPAT) Volume 8, nomor 2, 2019.
- Haryonik, Yeni, dkk. *Penegmbangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Matematika Realistik*. Mapan: Jurnal matematika dan pembelajaran. Volume 6, no 1, June 2018 (40-55). 2018.
- Robert D. Tennyson, dkk. *Insttutional Desain : International Perspectives*. New York: Routledge
- Munthe, Afrodita dan halimatussakdiah. *Pelaksanaan rumusan tujuan Instruksional dan penggunaan metode mengajar guru di SMPN 6 Percut Sei Tuan*. (110-117). 2011.